

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian pengaruh multimedia koran sekolah digital berbentuk *flipbook* sebagai media penunjang kegiatan literasi di sekolah dilakukan penelitian dengan berlandaskan metode *Pre-Experimental Design* jenis *The One-Group Pretest-Posttest Design*. Pemilihan metode ini telah dikaji berdasarkan beberapa sebab diantaranya: (1) penelitian yang dilakukan merupakan penelitian awal dalam mencari media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Jika penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, maka topik penelitian ini dapat dikaji lebih lanjut untuk dikembangkan menjadi penelitian yang lebih menyeluruh untuk setiap jenjang kelas di Sekolah Dasar; (2) subjek penelitian hanya terdiri dari satu kelas, sehingga belum memungkinkan untuk adanya kelas kontrol sebagai pembanding.

Metode *Pre-Experimental Design* desain *The One-Group Pretest-Posttest Design* sendiri merupakan eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok dan tidak menggunakan kelompok pembanding atau kontrol (Rukminingsih, dkk, 2020, hlm. 46). Metode *Pre-Experimental Design* jenis *The One-Group Pretest-Posttest Design*, menyaratkan penelitian sebanyak dua kali yakni sebelum eksperimen (O.1) atau *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O.2) atau *posttest* (Arifin, 2014). Perbedaan atau selisih antara observasi sebelum (O.1) dan sesudah (O.2) ini nantinya akan menjadi titik penilaian terhadap pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Sehingga demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat sebab adanya perbandingan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2010).

Pada konteks penelitian ini perlakuan yang diberikan kepada sampel kelompok dilakukan dengan menggunakan Multimedia Koran Sekolah Digital berbentuk *Flipbook* untuk mengetahui apakah perlakuan tersebut mempengaruhi peningkatan kemampuan literasi membaca siswa sesuai indikator rujukan. Kemudian untuk mengetahui secara lebih jelas ada atau tidaknya peningkatan kemampuan literasi membaca untuk indikator menyimak, membaca, dan berbicara,

maka pengujian media akan dilakukan sebanyak tiga kali. Berikut adalah gambaran sederhana dari desain penelitian:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Prestest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut/sifat/nilai dari orang atau fenomena atau objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini terbagi menjadi dua variabel inti yakni variabel bebas dan variabel terikat, berikut penjabarannya:

- Variabel bebas

Variabel bebas atau juga disebut independen merupakan variabel yang memberi pengaruh kepada variabel terikat, dalam konteks penelitian ini variabel bebas adalah penggunaan multimedia koran sekolah digital berbentuk *flipbook*.

- Variabel terikat:

Variabel terikat atau biasa disebut dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam konteks penelitian ini variabel terikat adalah kemampuan literasi membaca siswa kelas V yang diharapkan meningkat setelah siswa menggunakan media.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Multimedia interaktif

Definisi multimedia interaktif dalam penelitian ini dipahami sebagai suatu multimedia yang memungkinkan pengguna untuk secara aktif berinteraksi dengan alat belajarnya. Selaras dengan hal tersebut Dwi (2017) mendefinisikan multimedia interaktif sebagai suatu program pembelajaran yang berisi kombinasi teks, gambar, grafik, suara, video, animasi, simulasi secara terpadu dan sinergis dengan bantuan perangkat komputer atau sejenisnya guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu dimana pengguna dapat secara aktif berinteraksi dengan program.

3.3.2 Koran sekolah

Definisi koran sekolah dalam penelitian ini dipahami sebagai suatu konsep media publisitas berisi ragam informasi yang diperuntukan kepada siswa sekolah dasar sehingga konten dan tampilan turut disesuaikan dengan karakteristik sasaran.

3.3.3 *Flipbook*

Definisi *flipbook* dalam penelitian ini dipahami sebagai suatu bentuk terkait bagaimana konsep media akan diwujudkan. Konsep *flipbook* sendiri dalam penelitian ini dipahami sebagai wadah digital hasil inovasi dari *e-book* yang dapat memuat berbagai elemen belajar (visual, audio, dan audiovisual) untuk diakses secara langsung dalam satu laman.

3.3.4 Literasi Membaca

Definisi literasi membaca dalam penelitian ini dipahami sebagai bagian dari literasi dasar manusia untuk mampu memahami bacaan serta menginterpretasikannya dalam suatu bacaan atau tulisan.

3.4 Subjek dan Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V di SD Grogol Utara 05 yang berlokasi JL. Masjid Nur No.33, Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan. Pemilihan siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena dinilai dapat lebih fokus menengahi rentang kelas tinggi antara kelas IV dan kelas VI. Pada usia anak kelas V juga dinilai sudah cukup lebih dewasa dari kelas lainnya untuk menyimak informasi literasi membaca yang lebih kompleks.

Adapun alasan dipilihnya SD Grogol Utara 05 sebagai tempat penelitian adalah karena dinilai terdapat antara yang fenomena peneliti kaji dengan apa yang terjadi dilapangan. SDN Grogol Utara 05 sebagai tempat penelitian telah melakukan kegiatan GLS tahap pembiasaan, terlihat dari adanya kegiatan membaca 15 menit seminggu sekali, adanya pojok baca kelas, perpustakaan, dan lingkungan kaya teks. Sehingga jika peneliti melakukan uji coba produk untuk mengukur ada tidaknya peningkatan kemampuan dapat dilakukan dengan lebih mudah, sebab siswa sudah dapat dikatakan ‘terbiasa awal’ dalam membaca. Namun demikian terdapat kendala dalam penerapan GLS yang berlangsung di sekolah diantaranya (1) kurangnya ketersediaan media baca yang sesuai dengan kebutuhan literasi sekolah dasar yakni buku-buku fiksi; (2) dan belum sesuainya sistem/konsep

kegiatan dengan standar yang ada, dimana perlu adanya *feedback* dari kegiatan GLS agar hasil belajar dapat terlihat lebih jelas.

3.5 Populasi

Berdasarkan desain penelitian *Pre-Experimental Design* jenis *The One-Group Pretest-Posttest Design* sebagaimana asal katanya "*The One Group*", maka menggunakan satu kelompok populasi sebagai sasaran penelitian. Adapun pemilihan populasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh. Metode sampling jenuh sendiri adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini yang bertindak sebagai perancang dan pengembang ialah peneliti yang dibantu oleh dosen dalam mengembangkan multimedia. Kemudian ahli desain pembelajaran dan ahli multimedia adalah dosen aktif dari program studi teknologi pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Selanjutnya ahli materi ialah guru yang biasa memandu kegiatan literasi di sekolah untuk siswa kelas V. Adapun pemilihan populasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* memilih satu tingkatan kelas dari kelompok tinggi Sekolah Dasar yakni kelas V. Hal ini dikarenakan tingkatan kelas tersebut berada di posisi tengah antara kelas tinggi yakni 4, 5, dan 6. Sehingga siswa diasumsikan sudah lebih bisa beradaptasi dengan topik pelajaran dan tidak di situasi harus fokus untuk ujian kelulusan.

Tabel 3. 2 Partisipan Penelitian

Partisipan	Kriteria	Jumlah
Populasi	Siswa kelas V	30
Jumlah		30

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian atau langkah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Pada penelitian ini peneliti membagi teknik pengumpulan data penelitian menjadi dua yakni survey terbatas dan tes. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut dari teknik pengumpulan data penelitian:

3.6.1 Survei Terbatas

Survei merupakan salah satu bentuk pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif (Aedi, 2018). Survei dapat dipahami sebagai suatu teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden (Rabbani, 2023). Survei juga dapat bersifat spesifik dan terbatas ditinjau dari jumlah sampel atau respondennya (Rabbani, 2023). Sehingga dalam hal ini survei terbatas dapat dipahami sebagai pengumpulan data dengan mengajukan susunan pertanyaan kepada sampel yang terbatas. Pada penelitian ini survei terbatas digunakan untuk mencari tahu kelayakan produk koran sekolah dan keakuratan materi yang terkandung didalamnya sebelum diuji cobakan di lapangan. Oleh karena itu survei akan dibatasi kepada ahli media akan dilakukan oleh dosen Teknologi Pendidikan dan ahli materi yaitu guru pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus penggerak kegiatan literasi di sekolah SDN Grogol Utara 05.

3.6.2 Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan ataupun tugas, guna mengukur kemampuan, pengetahuan, atau sifat tertentu responden. Tes juga merupakan sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkapkan aspek tertentu dari orang yang diminta tes (Mardapi dalam Ghufroon & Sutarna, 2011). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan tes sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai literasi membaca baik sebelum dan setelah perlakuan.

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena baik alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010., hlm. 102). Pada penelitian ini peneliti membagi instrumen penelitian menjadi dua kelompok, yakni instrumen penilaian media dan instrumen pengukuran pengaruh. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut:

3.7.1 Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan salah satu bentuk alat ukur dalam survei. Kuesioner dapat dipahami sebagai sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang

diberikan kepada responden guna memperoleh sebuah informasi (Arifin, 2014). Pada penelitian ini kuesioner dikembangkan untuk ahli media dan ahli materi. Kuesioner untuk ahli media dikembangkan berdasarkan kriteria aspek multimedia interaktif Thorn (2006) dan Simarmata & Mujiarto (2019). Secara keseluruhan kuesioner untuk ahli media berisikan penilaian kelayakan media dalam aspek desain tampilan, penyajian media, kemudahan navigasi, dan kemudahan akses. Adapun kuesioner untuk ahli materi dikembangkan berdasarkan kriteria kelayakan materi yang secara keseluruhan berisikan kelayakan isi, keakuratan materi, kelayakan penyajian, keruntutan teknik penyajian, dan kesesuaian penyajian dengan materi.

3.7.2 Tes (Butir Soal dan Praktik)

A. Butir Soal

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tes berbentuk butiran soal yang disesuaikan untuk aspek membaca pemahaman dan aspek menyimak. Adapun bentuk butir soal yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi soal uraian terbuka dan soal uraian tertutup. Pada aspek membaca pemahaman, butir soal berlandaskan indikator kecakapan literasi yakni; (1) memahami konteks bacaan, (2) memaknai teks dengan kehidupan sehari-hari, dan (3) mendapat pengetahuan baru dari bacaan. Indikator-indikator ini kemudian dituangkan dalam materi 'Peta Cerita'. Pemilihan materi peta cerita merujuk pada referensi kegiatan setelah membaca yang dimuat dalam buku panduan GLS Kemendikbud tahun 2016. Butir soal materi peta cerita secara keseluruhan berjumlah 13 butir soal yang terbagi menjadi 11 pertanyaan uraian tertutup dimana jawabannya telah ditentukan berdasarkan isi bacaan, dan 2 soal uraian terbuka. Pada uraian terbuka berupaya menanyakan opini siswa terkait bacaan sehingga dibuat rubrik penilaian soal sebagai panduan penilaian.

Kemudian pada aspek menyimak, butir soal berlandaskan indikator kecakapan literasi yakni; (1) mendengarkan/ menyimak, (2) memahami informasi melalui lisan atau tulisan, (3) mengidentifikasi gagasan utama, (4) mengenali perbedaan fakta dan opini, dan (5) menginterpretasikan makna.

Indikator-indikator ini kemudian dituangkan dalam materi ‘Memahami Konsep Menyimak dan Menyimak Informasi, Fakta Opini, serta Amanat dalam Video Animasi’. Pemilihan materi-materi tersebut merujuk pada butir indikator kecakapan literasi aspek menyimak sendiri. Adapun butir soal secara keseluruhan berjumlah 5 butir soal yang terbagi menjadi 4 pertanyaan uraian tertutup dimana jawabannya telah ditentukan berdasarkan isi video animasi, dan 1 soal uraian terbuka. Pada uraian terbuka berupaya menanyakan opini siswa terkait amanat yang didapat dari video animasi yang disimak sehingga dibuat rubrik penilaian soal sebagai panduan penilaian.

B. Praktik

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tes berbentuk praktik dengan penilaian menggunakan rubrik penilaian yang disesuaikan untuk aspek membaca teknis dan aspek berbicara. Pada aspek membaca teknis, berlandaskan indikator kecakapan literasi yakni ‘Membaca cerita dengan fasih’ yang merupakan bagian dari rumpun kecakapan aspek membaca. Indikator ini kemudian dituangkan dalam materi ‘Membaca Nyaring’. Pemilihan materi membaca nyaring merujuk pada pendefinisian kata ‘fasih’ dalam KBBI yang berarti kelancaran pelafalan serta pendapat Resmini dan Hodgson yang memaknai membaca nyaring sebagai bentuk kelancaran berbahasa (Anggraeni, 2016). Penilaian praktik membaca dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian membaca nyaring. Rubrik ini dikembangkan berdasarkan indikator keterampilan membaca nyaring yakni: (1) kelancaran membaca, (2) ketepatan penggunaan intonasi, dan (3) kesesuaian penggunaan tanda baca (Anggraeni, 2016).

Kemudian pada aspek berbicara, berlandaskan indikator kecakapan literasi yakni: (1) menceritakan ulang isi cerita dengan bahasa sendiri, (2) mengemukakan pendapat terhadap cerita, dan (3) menyampaikan ide, pendapat, dan informasi secara jelas dan efektif melalui pemilihan kata yang tepat. Indikator ini kemudian dituangkan dalam materi ‘Menceritakan Kembali Bacaan Non-Fiksi’. Pemilihan materi menceritakan kembali

merujuk pada butir indikator kecakapan literasi aspek berbicara sendiri. Adapun pemilihan bacaan non-fiksi sebagai bentuk menyeimbangkan bacaan siswa dimana pada aspek membaca dan aspek menyimak menggunakan bacaan fiksi, selain itu juga sebab dalam langkah menceritakan kembali terdapat bagian menyimak ide pokok, gagasan pendukung (informasi penting) yang selaras dengan indikator kecakapan. Penilaian praktik membaca dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian berbicara. Rubrik ini dikembangkan berdasarkan indikator keterampilan berbicara yang terdapat dalam indikator kecakapan literasi yakni: (1) penyampaian ide dan pendapat, (2) kejelasan informasi, dan (3) keefektifan pemilihan kata.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang telah di peroleh dari lapangan selanjutnya akan dianalisis terlebih dahulu. Hal ini dilakukan guna memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian dan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Setelah dilakukan pengambilan data terhadap aspek membaca pemahaman, aspek membaca teknis, aspek berbicara, dan aspek menyimak pasca menggunakan media koran sekolah, akan dilakukan analisis data melalui perhitungan statistik menggunakan SPSS sebagai berikut:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas umumnya merupakan bagian dari asumsi klasik atau pra-syarat yang harus terpenuhi untuk melakukan suatu uji lanjutan dalam teknik analisis data. Pada penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data *pre-test* dan *post-test* sebagai sumber data untuk di analisis berdistribusi normal atau tidak. Adanya uji normalitas sendiri digunakan sebagai pra-syarat sebelum dilakukan uji *Paired Sample T-test* dan uji *One Way ANOVA* yang akan dijelaskan selanjutnya sebagai bagian dari rangkaian teknik analisis data penelitian ini. Pengujian normalitas ini akan dilakukan menggunakan Saphiro-Wilk sebab responden berjumlah sebanyak 30 orang siswa. Penghitungan normalitas data dilakukan menggunakan SPSS dengan pengambilan keputusan penerimaan normalitas jika signifikansi yang diperoleh bernilai lebih dari ($>$) 0,05.

3.8.2 Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi

Guna melihat peningkatan kemampuan literasi siswa dalam aspek membaca teknis, aspek membaca pemahaman, aspek berbicara, dan aspek menyimak maka penelitian ini akan melakukan perhitungan nilai gain. Penghitungan nilai gain sendiri diperuntukan untuk melihat dan memahami sejauh mana suatu variabel meningkatkan kinerja atau memberikan nilai tambah. Pada penelitian ini analisis N Gain dihitung menggunakan Microsoft Excel dengan lambang rumusan sebagai berikut:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Kemudian setelah didapatkan hasil gain setiap aspek, nilai tersebut akan ditafsirkan berdasarkan kriteria penilaian N Gain sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} g > 0,7 & = \text{tinggi} \\ 0,3 \leq g \leq 0,7 & = \text{sedang} \\ g < 0,3 & = \text{rendah} \end{array}$$

Sumber: Melzer dalam Dzahabiyah dkk (2021)

3.8.3 Analisis Perbedaan Kemampuan Literasi Dengan Koran Sekolah

Guna melihat perbedaan kemampuan literasi siswa dalam aspek membaca teknis, aspek membaca pemahaman, aspek berbicara, dan aspek menyimak sebelum dan sesudah diberikan pengaruh dengan koran sekolah digital berbentuk *flipbook*, maka penelitian ini akan melakukan pengujian menggunakan *Paired Sample T-test*. Uji *Paired Sample T-test* bertujuan untuk mengetahui perubahan dengan membandingkan rata-rata dari dua pengukuran pada kelompok yang sama. Pada penelitian ini uji *Paired Sample T-test* dihitung menggunakan SPSS dengan pengambilan keputusan hipotesis sebagai berikut:

- **Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05**

Menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil tes sebelum siswa diberi perlakuan dan hasil tes setelah siswa diberi perlakuan dengan menggunakan koran sekolah digital.

- **Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05**

Menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes sebelum siswa diberi perlakuan dan hasil tes setelah siswa diberi perlakuan dengan menggunakan koran sekolah digital.

3.8.4 Analisis Perbedaan Signifikansi Seluruh Aspek Literasi

Guna melihat perbedaan rata-rata data kemampuan literasi siswa dalam aspek membaca teknis, aspek membaca pemahaman, aspek berbicara, dan aspek menyimak sebelum dan sesudah diberikan pengaruh dengan koran sekolah digital berbentuk *flipbook*, maka penelitian ini akan melakukan pengujian menggunakan Uji *One Way ANOVA*. Pada penelitian ini uji *One Way ANOVA* dihitung menggunakan SPSS dengan pengambilan keputusan hipotesis sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi (P Value) $< 0,05$ berkesimpulan terdapat perbedaan secara signifikan
- Jika nilai signifikansi (P Value) $> 0,05$ berkesimpulan tidak terdapat perbedaan secara signifikan

3.9 Prosedur Penelitian

3.8.1 Tahapan Perancangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti terlebih dahulu merancang konsep penelitian dengan matang. Konsep tersebut termasuk didalamnya ialah melakukan kajian pustaka, melakukan studi pendahuluan dengan mengunjungi tempat yang dijadikan sasaran penelitian serta melakukan wawancara dengan guru setempat, merumuskan masalah, merumuskan asumsi dasar dan hipotesis, memilih metodologi penelitian, menentukan variabel penelitian, dan merancang teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yakni dengan melakukan pembuatan instrumen penelitian, melakukan validasi instrumen, dan uji coba ke lapangan, mengumpulkan data untuk keperluan analisis hasil penelitian.

3.8.3 Tahap Pengolahan Data Penelitian

Data yang telah terkumpul dari uji coba lapangan kemudian diolah secara statistik dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*, melakukan uji normalitas data sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis t-test sekaligus menarik kesimpulan hasil penelitian.

3.8.4 Tahap Pembuatan Laporan Penelitian

Hasil pengolahan data kemudian dibahas secara deskriptif untuk dikaitkan dengan rumusan penelitian, kemudian diberikan kesimpulan, saran, dan implikasi dari penerapan produk dilapangan. Semua data yang telah dibuat disajikan dalam bentuk skripsi dan diserahkan kepada tim penguji siding untuk diberi penilaian.